

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di SMK Bina Dhirgantara Surakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian (Willig dalam Herdiansyah, 2015).

3.1 Fenomena Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di SMK Bina Dhirgantara Surakarta. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode yang fokus dalam melihat serta memahami pengalaman yang dirasakan dan dialami individu atau kelompok terkait fenomena tertentu (Herdiansyah 2015).

3.2 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, informan utama dan informan pendukung.

3.2.1 Informan Utama

Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami pembentukan karakter melalui nilai religius yang akan diteliti. Peneliti

dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling* yang diambil berjumlah lima siswa di SMK Bina Dhirgantara Surakarta

3.2.2 Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu informan yang memberikan system atau aturan-aturan dalam membentuk karakter siswa melalui nilai religius yang ingin diteliti, akan tetapi data-data yang dimilikinya dapat mendukung hasil penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah dua orang, ialah guru BK (Bimbingan Konseling) dan Wakakesiswaan (Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Matthews dan Ross (Herdiansyah, 2015) menyatakan observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indera manusia. Beberapa kondisi, observasi ialah hasil dari pengamatan di dunia nyata dan merekam acara yang sedang terjadi. Menurut Gordon E. Mills (Herdiansyah, 2015) observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana guna untuk melihat dan mencatat kejadian yang berlangsung untuk mengungkap hal yang mendasari perilaku dan jalannya sistem tersebut.

Penyusunan guide observasi berikut ini peneliti adaptasi dari Laporan Praktek Kerja Lapangan karya Janah (2018).

Tabel 3.1
Guide Observasi

| Guide Observasi Lingkungan | Guide Observasi Siswa SMK Bina Dhirgantara Surakarta |
|--|---|
| 1. Alamat SMK Bina Dhirgantara Surakarta | 1. Penampilan fisik |
| 2. Kondisi Sekolah | Meliputi kondisi fisik subyek, misalnya tinggi badan, berat badan, jenis rambut, warna kulit, pakaian yang dikenakan dan lain-lain. |
| a. Bentuk dan status sekolah | |
| b. Sarana dan prasarana | 2. Ekspresi wajah |
| 3. Jumlah siswa SMK Bina Dhirgantara Surakarta | 3. Perilaku subyek saat berada di kelas dan saat berada di ruangan BK |
| 4. Tenaga Guru dan Karyawan | |

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Walgito (2003) adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan oleh peneliti. Menurut Stewart dan Cash (Herdiansyah, 2015) wawancara merupakan sebuah interaksi dimana terdapat pertukaran atau berbagi peran, tanggungjawab, perasaan, keyakinan, motif dan informasi. Dimana jika salah satu orang saja yang berbicara dan yang satunya hanya mendengarkan, tanpa adanya komunikasi dua arah tidak dapat dikatakan sebagai wawancara, melainkan hanya membicarakan suatu tempat.

Howitt (Herdiansyah, 2015) mengatakan terdapat tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, diantaranya yaitu faktor

keahlian yang dimiliki peneliti, topik yang dibahas dalam wawancara, dan informan.

Penyusunan *guide interview* ini penulis susun sendiri berdasarkan aspek-aspek religius menurut Glock dan Stark (Widiyanta, 2005).

Tabel 3.2
Guide Interview Religius

| No. | Aspek | Indikator | Pertanyaan |
|-----|---|--|--|
| 1. | Religius Practice (Kewajiban Seseorang) | Kewajiban Beribadah | 1. Apa yang anda ketahui tentang kewajiban beribadah sesuai dengan agama anda? 2. Bagaimana anda melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut? Bsa berikan contohnya? |
| 2. | Religius Belief (Kepercayaan Seseorang) | Adanya Tuhan, Malaikat, Nabi, Rasul, Surga, Neraka | 1. Apakah anda mempercayai adanya Tuhan, Malaikat, Rosul, Nabi, dll? Jika ia, seperti apa anda mempercayainya? 2. Bisa anda jelaskan? |
| 3. | Religius Knowledge (Pengetahuan Tentang Ilmu Agama) | Taat pada nilai moral dan aturan agama | 1. Apa yang anda ketahui tentang ilmu agama? 2. Sudahkah anda menerapkan pada diri anda sendiri dan kehidupan sehari-hari? 3. Dapat anda contohkan? |
| 4. | Religius Feeling (Perasaan/ Pengalaman tentang agama) | Takut berbuat dosa, doa yang dikabulkan | 1. Apakah anda mempunyai pengalaman tentang agama, misal doa anda dikabulkan dan anda menyadarinya? 2. Apakah anda masih melakukan hal-hal yang menyimpang dari nilai agama? Berikan salah satu contoh? 3. Mengapa anda melakukannya, apakah anda tidak takut dengan dosa? |
| 5 | Religius effect (Hasil dari pemebelajaran agama) | Ikut menjaga persaudaraan antar sesama | 1. Pembelajaran seperti apa yang anda dapatkan dari nilai agama? 2. Ikut menjaga persaudaraan antar sesame, bagaimana menurut anda, dan dengan cara seperti apa untuk menjaganya? |

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2015) dokumentasi pada umumnya berguna sebagai data pelengkap yang sifatnya dapat memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu observasi, wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data terkait instansi SMK Bina Dhirgantara Surakarta, selain itu juga foto kegiatan siswa ketika pembelajaran di kelas dan ketika melakukan wawancara.

3.4 Validitas

Menurut Herdiansyah (2015) validitas merupakan keakuratan dari kesimpulan dan persepsi peneliti terhadap fenomena sosial yang diteliti. Satori dan Komariah (Caesaria, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*). Ketiga kriteria tersebut guna menjamin keabsahan hasil penelitian.

3.4.1 Standar Kredibilitas

1. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan perpanjangan pengamatan sumber. Dimana data-data yang telah peneliti peroleh dari informan utama (siswa) akan dicek kembali dengan data yang peneliti peroleh dari informan pendukung.
2. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan meningkatkan ketekunan. Dimana dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan semakin menambah wawasan melalui berbagai

referensi buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi terkait penelitian.

3. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan referensi sebagai bukti pendukung penelitian. Dalam hal ini berupa foto-foto kegiatan di Instansi terkait melalui kamera *handphone* dan rekaman suara informan melalui *handphone* ketika wawancara berlangsung guna mendukung kredibilitas data yang telah peneliti peroleh di lapangan.

3.4.2 Standar Transferabilitas

Menurut Poerwandari (Caesaria, 2017) standar transferabilitas menyatakan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang hampir mirip.

3.4.3 Standar Konfirmabilitas

Standar Konfirmabilitas ialah apakah hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dan dicantumkan dalam laporan penelitian.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mengukur validitas data penelitian berdasarkan tiga standar yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas dan standar konfirmabilitas.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman

individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian (Willig dalam Herdiansyah, 2015). Metode penelitian ini ialah fenomenologi, dimana menurut Polkinghorne (Herdiansyah, 2015) fenomenologi merupakan penelitian berupa gambaran mengenai pengalaman-pengalaman individu terkait suatu konsep.

Herdiansyah (2015) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kemampuan peneliti dalam mengolah data menjadi suatu temuan dimana pembaca dapat menemukan kebenaran dari hasil penelitian yang dibacanya. Menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2015) terdapat empat tahapan analisis data model interaktif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan juga di akhir penelitian. Pada pengumpulan data terdapat studi pre-eliminatory yang berguna sebagai bukti fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman data yang telah diperoleh menjadi bentuk tulisan yang setelahnya akan

dianalisis. Pada penelitian ini hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. *Display Data*

Display data adalah mengolah data yang telah setengah jadi menjadi data yang lebih jelas dan tertata ke dalam bentuk kategorisasi sesuai tema-tema yang telah dikategorikan. Pada penelitian ini dapat berupa pembagian kategori dan proses pengodean (*coding*).

4. Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi berisi tentang uraian dari keseluruhan kategorisasi tema dan koding yang telah diselesaikan menjadi suatu kesimpulan yang spesifik dan mengerucut.